

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA  
KEGIATAN IDER BUMI  
DI DUSUN POPONGAN DESA BENELAN LOR  
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**RIKZA ELMATASYA**  
**NIM: T20191147**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA KEGIATAN IDER BUMI  
DI DUSUN POPONGAN DESA BENELAN LOR  
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**RIKZA ELMATASYA**  
**NIM: T20191147**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA KEGIATAN IDER BUMI  
DI DUSUN POPONGAN DESA BENELAN LOR,  
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER  
Disetujui Pembimbing  
**Alfisyah Nurhavyati, S.Ag., M.Si.**  
NIP.197708162006042002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA KEGIATAN IDER BUMI  
DI DUSUN POPONGAN DESA BENELAN LOR  
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Selasa


Tanggal: 17 Oktober 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Musvarofah, M.Pd**  
NIP. 198208022011012004

  
**Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.**  
NUP. 201603116

Anggota:

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si.**
2. **Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si.**

  
  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada sekelompok diantara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar.”  
(Q.S. Ali - Imran : 3)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia, kesempatan, rezeki yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada sang revolusioner khotamil ambiya' nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni addinul Islam. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Abi tercinta, Drs. H. Abdul Azis, M. Pd. I. dan ibu terkasih, Nur Salafiyah yang selalu tulus berjuang, mencintai dan mendoakan saya tanpa henti, sungguh betapa saya bersyukur karena memiliki orang tua yang sangat luar biasa.
2. Kakak tercinta, mas Zulfi dan adek tercinta, dek Fairuzziman dan keluarga tercinta.
3. Untuk saudara dan teman-teman yang pernah bertanya kapan skripsi ini selesai, kalian motivasi terbesar untuk saya agar segera menyelesaikannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan islam Pada Kegiatan Ider Bumi di Dusun Popongan Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi” ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is., S.Ag., M.si. Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

5. Alfisyah Nurhayati, S. Ag., M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Arbain Nurdin, M. Pd.I. Selaku Dosen penasehat Akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari awal perkuliahan sampai pada tahap penelitian ini.
7. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Abdul Basit selaku kepala Dusun Popongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada kegiatan Ider Bumi di Dusun Popongan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa atau dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan perkuliahan ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan islam.

Jember, 4 September 2023

Rikza Elmatasya



## ABSTRAK

**Rikza Elmatasya, 2023:** Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Ider Bumi Di Dusun Popongan Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Ider Bumi, Tradisi.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran agama guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam kegiatan ider bumi di dusun Popongan itu cukup berbeda dengan ider bumi yang dilakukan pada masyarakat daerah lainnya. Dimana pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan masih mengutamakan nilai-nilai pendidikan Islam. Tradisi ider bumi merupakan tradisi bersih desa sebagai upacara rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta untuk tolak bala' penyakit. Ider bumi merupakan kegiatan kebudayaan yang sudah menjadi tradisi bagi Dusun Popongan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi? 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi.

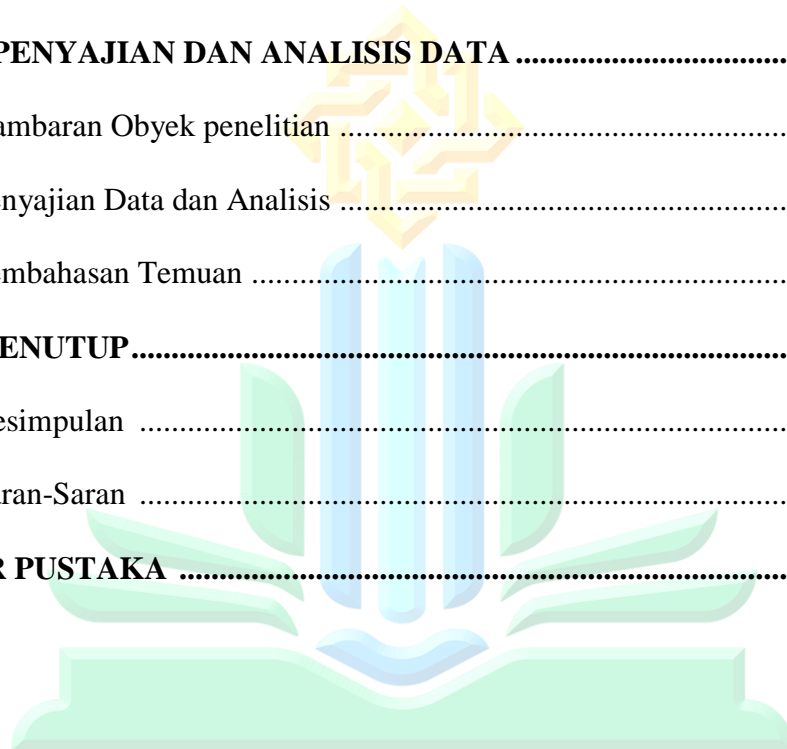
Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) kegiatan ider bumi di dusun Popongan biasanya dilaksanakan pada tanggal 10 bulan syawal dan dilaksanakan pada setiap tahunnya, pada saat pelaksanaannya masyarakat membaca adzan dan iqomah di empat sudut tempat, ayat kursi, ditutup dengan pembacaan manaqib, tahlil, doa dan makan bersama. 2) Nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi yakni, Nilai-nilai akidah yang mengacu pada rukun iman yang pertama yakni iman kepada Allah diambarkan dalam hidangan makanan yang dinamakan ancak, nilai-nilai akhlak meliputi nilai akhlak kepada Allah serta akhlak kepada sesama dan nilai-nilai ibadah meliputi ibadah *mahdah* (khusus) yang di buktikan dengan pelaksanaan manaqib, tahlil, pembacaan yasin, pembacaan ayat kursi dan doa serta ibadah *ghairu mahdah* yang dibuktikan adanya kegiatan berkeliling desa atau disebut dengan ider bumi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

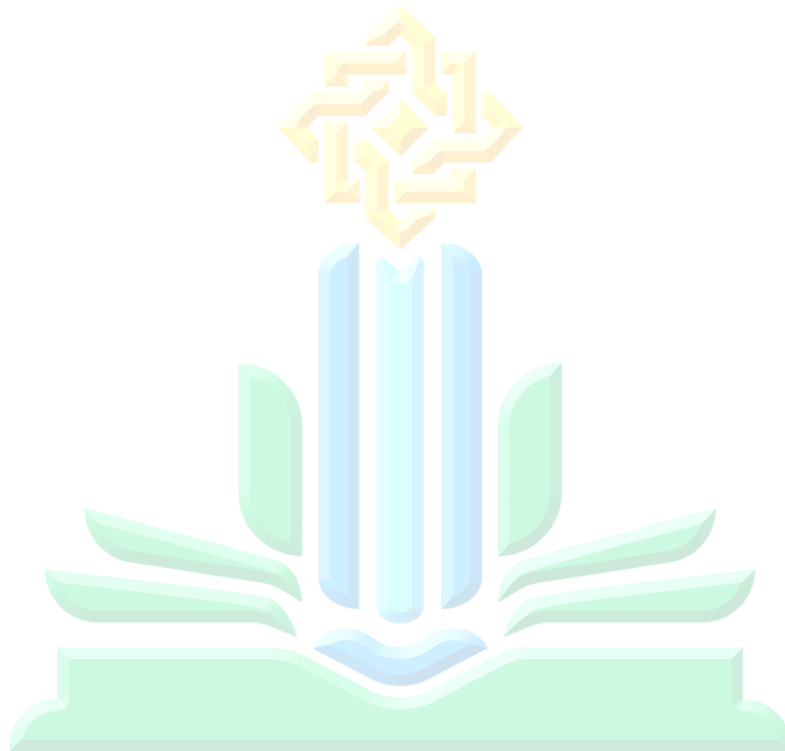
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

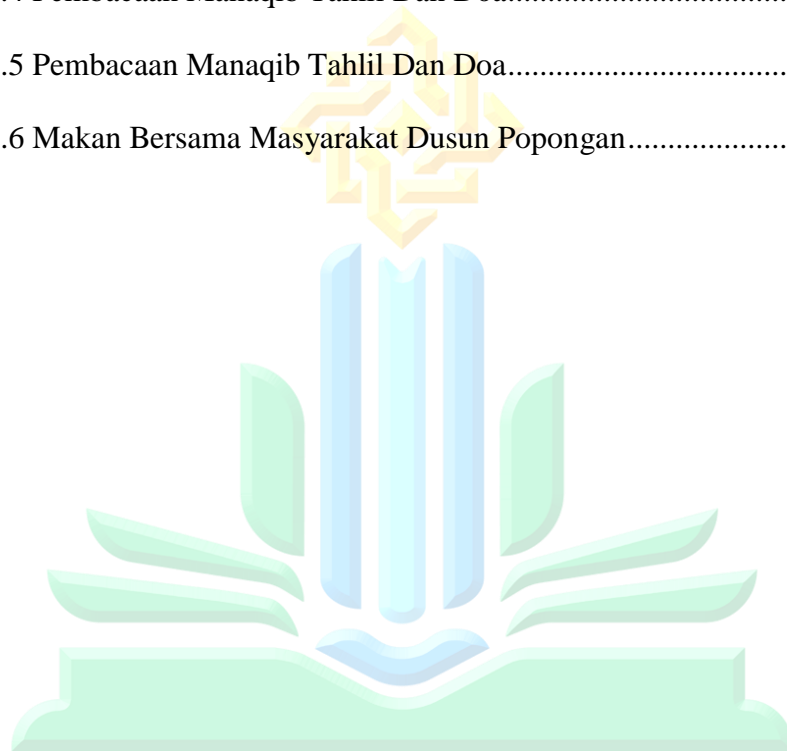
Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Adzan pada kegiatan Ider Bumi .....	53
Gambar 4.2 Pelaksanaan kegiatan Ider Bumi .....	54
Gambar 4.3 Pawai Obor .....	54
Gambar 4.4 Pembacaan Manaqib Tahlil Dan Doa.....	59
Gambar 4.5 Pembacaan Manaqib Tahlil Dan Doa.....	59
Gambar 4.6 Makan Bersama Masyarakat Dusun Popongan.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Nilai dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga. Sedangkan secara filosofis, nilai sangat terkait dengan etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral merupakan hasil pemikiran adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan sunnah nabi SAW yang kemudian dikembangkan oleh ijtihad para ulama'.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta berdasarkan konsep Islam tentang manusia tersebutlah yang di aplikasikan ke dalam konsep pendidikan Islam, yang dalam kaitan ini kelihatan sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkeseimbangan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2019). 2

Pendidikan Islam menurut Muhibbin syah adalah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>2</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran agama guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>3</sup>

Kebudayaan merupakan salah satu yang tidak dapat di lepaskan dari masyarakat, tidak hanya masyarakat tradisional namun juga masyarakat modern tetaplah memiliki sebuah kebudayaan yang menjadi dasar kehidupan mereka. Masyarakat tidak terlepas dari budaya dan tradisi yang membentuk karakter dan identitas masyarakat tersebut. Dengan kata lain, tradisi atau budaya menjadi penanda suatu masyarakat. Tradisi juga tidak dapat terlepas dari budaya kehidupan sosial masyarakat yang dimana dalam masyarakat selalu ada tatanan yang konkret dan selalu dilaksanakan sebagai kewajiban yang turun temurun.

Setiap suku di dunia memiliki ciri khas yang sangat beragam, misalnya dapat dilihat dari warna kulit, mata pencaharian, bahasa, taraf pendidikan, agama dan budaya atau tradisi lisan. Masing-masing suku tersebut memiliki

---

<sup>2</sup> Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Menurut Perspektif Prof. H. M. Arifin", Jurnal Ummul Qura, Vol. VI No. 2, September (2015).

<sup>3</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 3

folklor yang menghidupi dan dihidupi oleh masyarakatnya. Dengan kata lain, menghidupi dan dihidupi merupakan salah satu bukti bahwa folklor mengisyaratkan adanya keterkaitan antara masyarakat dengan folklor itu sendiri. Menghidupi dapat diartikan bahwa masyarakat dapat mengambil nilai-nilai serta norma-norma kehidupan dalam bermasyarakat serta jalinan antara masyarakat dengan alam semesta. Sedangkan alam dihidupi, memiliki makna bahwa folklor tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai sarana kebudayaan secara turun temurun. Folklor merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*memonic device*).<sup>4</sup> Folklor yang dimiliki masyarakat tidak terlepas dari keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh setiap daerah. Budaya tersebut dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat pemiliknya, seperti halnya di Kabupaten Banyuwangi. Keanekaragaman budaya di Kabupaten Banyuwangi dilestarikan oleh suku asli Banyuwangi sendiri, yakni suku Osing. Selain itu, masih ada suku lain yang tinggal di Kabupaten Banyuwangi seperti suku Jawa, suku Madura dan suku Bali yang turut berperan dalam terciptanya keberagaman budaya yang ada. Suku Osing memiliki peran dominan dalam menjaga dan melestarikan keanekaragaman budaya yang terdapat di kabupaten tersebut. Suku Osing adalah suku asli yang mendiami kota Banyuwangi, sebuah kota yang terletak di ujung timur Pulau Jawa.

---

<sup>4</sup> Sulistyorini, Andalus. *Kajian Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. (Malang: Madani, 2017)



Masyarakat Osing Merupakan kelompok masyarakat yang berasal dari sisa penduduk pada zaman kerajaan Blambangan. Masyarakat Kabupaten Banyuwangi yang amat beragam dapat dilihat dari penyebarannya melalui pemetaan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. Masyarakat suku Osing tersebar di beberapa kecamatan yaitu Banyuwangi, Kabat, Rogojampi, Sempu, Glagah, Singojuruh, Giri, Kalipuro dan Songgon. Masing-masing suku di Indonesia pasti memiliki karakteristik budaya yang berbeda satu sama lain. Karakteristik budaya tersebut juga dimiliki oleh suku Osing. Karakteristik budaya Osing yang menonjol adalah sinkretis, yakni dapat menerima dan menyerap budaya lain untuk diproduksi kembali menjadi budaya Osing. Salah satu bentuk kebudayaan yang masih melekat dan dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat Osing yakni upacara Ider Bumi atau biasa dikenal dengan upacara bersih deso.

Kata ider bumi merupakan gabungan dari dua kata yaitu ider dan bumi, keduanya memiliki makna yang berbeda. Kata ider artinya keliling sedangkan bumi artinya tempat berpijak, maka dapat disimpulkan arti dari ider bumi yaitu berkeliling tempat berpijak atau bumi. Upacara adat barong ider bumi merupakan upacara yang sakral menurut kepercayaan masyarakat Osing<sup>5</sup>

Tradisi ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi menjadi tradisi upacara adat yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh masyarakat Osing Banyuwangi. Tradisi ider bumi merupakan tradisi bersih desa sebagai upacara rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta untuk tolak bala' penyakit.

---

<sup>5</sup> Andika Mula Sari, dkk, "Dinamika Upacara Adat Barong Ider Bumi Sebagai Obyek Wisata Budaya Using Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Tahun 1830-2014", Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2015), 1

Masyarakat banyuwangi juga meyakini bahwa jika upacara ider bumi ini tidak dilaksanakan maka akan terjadi bencana seperti gagal panen maupun wabah penyakit sehingga tradisi ider bumi ini menjadi suatu hal yang harus dilaksanakan oleh masyarakat suku Osing, khususnya di dusun Popongan Banyuwangi. Ini yang membuat berbeda dari ider bumi yang ada di desa Kemiren Kecamatan Glagah dengan ider bumi yang ada di dusun Popongan, dalam pelaksanaannya di dusun Popongan hanya melibatkan masyarakatnya saja tidak menggunakan barong dalam pelaksanaannya.

Tradisi ider bumi di dusun Popongan ini biasanya dilaksanakan setelah hari raya idul fitri tepatnya hari ke 10 atau tanggal 10 syawal. Biasanya tradisi ini dilaksanakan dalam serangkaian acara khitanan massal yang sudah dilaksanakan sejak tahun 70-an tahun yang lalu tepatnya yakni 75 tahun.<sup>6</sup>

Bagian terakhir yaitu penutupan yang dimana arak-arakan diakhiri dengan diadakannya selamatan diatas gelar tikar yang dimulai dengan pembacaan doa menggunakan bahasa osing dan arab. Tak hanya itu saja, makan bersama tentunya juga menggunakan menu khas Banyuwangi yang tak lain adalah pecel pitik. Dengan adanya tradisi ini akan terlihat begitu akrabnya seluruh warga tanpa memandang status sosial serta terciptanya masyarakat yang tentram serta bahagia. Apa yang dijalani masyarakat Osing juga sebagai wujud dari religi berdasarkan keyakinannya, karena religi merupakan segala sistem tingkah laku manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara

---

<sup>6</sup> Hasil observasi, di dusun Popongan, 1 Mei 2023.

menyadarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan makhluk halus yang menempati alam.

Dengan adanya latar belakang yang telah ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan ider Bumi Di Dusun Popongan Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas amnfaat teoritis dan praktis, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan dapat berfungsi menambah wawasan ilmu serta sebagai sumber yang berguna bagi peneliti lain yang lebih jauh memahami tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung pada kegiatan ider bumi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti diharapkan menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan ider bumi.
- 2) Peneliti ingin memberikan pengalaman tersendiri tentang nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan ider bumi.

### b. Bagi masyarakat

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang ada pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi sebagai warisan leluhur yang dapat di pertahankan.

### c. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember.

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di UIN KHAS Jember.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ider bumi di masyarakat khususnya warga dusun Popongan Banyuwangi.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### **1. Nilai-nilai pendidikan islam**

Pendidikan Islam adalah usaha merubah tingkah laku individu didalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan serangkaian pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh lembaga pendidikan Islam kepada peserta didiknya untuk mengembangkan dan membina potensi mereka dengan sempurna dan integral, akal, fisik dan emosional mereka serta meluruskan moralitas dan akhlak mereka searah dengan kemampuan yang mereka miliki untuk dapat memakmurkan dan membangun dunia ini sesua dengan sistem Allah dan syari'atnya.

Nilai pendidikan Islam adalah segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam. Diantaranya meliputi akhlak, aqidah dan ibadah.<sup>7</sup>

Nilai pendidikan Islam merupakan sebuah nilai yang bersumber pada Al-Qur'an, hadist dan pendapat ulama yang menjadi landasan manusia khususnya umat islam.

## 2. Ider bumi

Kata ider bumi merupakan penggabungan dari dua kata yaitu ider dan bumi. Kedua kata tersebut masing-masing mempunyai arti dan makna tersendiri. Kata ider berarti berkeliling kemana-mana dan kata bumi artinya jagat atau tempat berpijak. Dari arti kedua kata tersebut dapat dimengerti bahwa ider bumi dimaksudkan adalah kegiatan mengelilingi tempat berpijak.

Tradisi ider bumi adalah sebuah tradisi yang diselenggarakan masyarakat dusun Popongan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT sebagai bentuk memohon keselamatan agar di jauhkan dari gangguan syaiton, mara bahaya dan segala penyakit, ungkapan pentauhidan Allah SWT. Karena setiap sudut dusun dalam pelaksanaan ider bumi diadakan adzan, ungkapan syahadat pernyataan pengakuan nilai keislaman serta membersihkan dusun dari segala perbuatan kotor serta keji yaitu dosa dan maksiat.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Ali Muhsin dan Habib Muhtarudin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawa'iz Al-Usfuriyyah*. Vol.3.NO.2. Jurnal Pendidikan Islam. UNIPDU Jombang, 2019

<sup>8</sup> Hasil Observasi, di dusun Popongan, 01 Mei 2023

Makna diangkatnya judul nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi adalah sebuah pendidikan didasarkan pada nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang dicantumkan dalam Al-Qur'an dan hadist. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terkandung pesan-pesan moral dan aturan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara bersama-sama berkeliling setiap sudut dusun Popongan sambil membaca ayat-ayat keagungan Allah SWT.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>9</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta penelitian teoritis yang mendasari mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

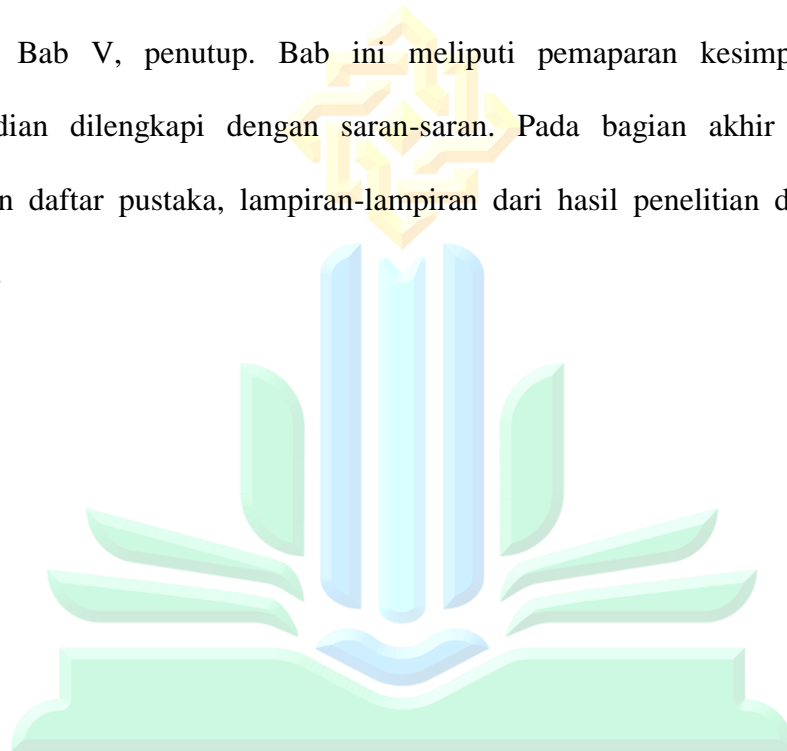
---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 93

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan selama proses penelitian dilakukan.

Bab V, penutup. Bab ini meliputi pemaparan kesimpulan yang kemudian dilengkapi dengan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dari hasil penelitian dan riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis membuat daftar berbagai penelitian yang dilakukan oleh para pendahulu dengan interpretasi dan maksud yang sama dengan penelitian ini, kemudian peneliti membuat review (ringkasan). Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang diusulkan yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi karya Ahmad Fauzi, pendidikan Agama Islam 2018 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah dalam tradisi ider bumi di lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi, 2) bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ider bumi di lingkungan Giri Krajan kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi, 3) bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah dalam tradisi ider bumi di lingkungan Giri Krajan kecamatan giri kabupaten Banyuwangi.<sup>10</sup>
2. Skripsi karya Sandra Aulifianti Fajrin, Pendidikan Agama Islam 2020 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang

---

<sup>10</sup> Ahmad Fauzi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi*”, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) bagaimanakah nilai-nilai *Hablun min Allah* dalam tradisi seblang bakungan di kelurahan Bakungan kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi, 2) bagaimanakah nilai-nilai *Hablun min Al-Nas* dalam tradisi seblang bakungan di kelurahan Bakungan kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi, 3) bagaimanakah nilai-nilai *Hablun min Al-Alam* dalam tradisi seblang bakungan di kelurahan Bakungan kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi.<sup>11</sup>

3. Skripsi karya Rista Oktaviana, Pendidikan Agama Islam 2019 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) bagaimanakah nilai-nilai *Hablun min Allah* dalam tradisi seblang masyarakat desa Olehsari di kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi, 2) bagaimanakah nilai-nilai *Hablun min Annas* dalam tradisi seblang masyarakat desa Olehsari kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi, 3) bagaimanakah

---

<sup>11</sup> Sandra Aulifianti Fajrin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Bakungan di Kelurahan Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten banyuwangi”, (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

nilai-nilai *Hablun min Al-Alam* dalam tradisi seblang masyarakat desa Olehsari kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi.<sup>12</sup>

4. Skripsi karya Pratiwi Puji Utami, Pendidikan Seni Pertunjukan 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Seblang Olehsari Pada Ritual Adat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari seblang olehsari pada ritual adat di desa Olehsari kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi.<sup>13</sup>
5. Skripsi karya Rifatul Azizah, Studi Agama-Agama 2022 dengan judul “Pertemuan Tradisi dan Nilai Islam Pada Tradisi Seblang Di Desa Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan antropologi agama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini

---

<sup>12</sup> Rista Oktaviana, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi, IAIN Jember, 2019)

<sup>13</sup> Pratiwi Puji Utami, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Seblang Olehsari Pada Ritual Adat Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022)

adalah bagaimana proses dan bentuk titik temu tradisi dan nilai Islam dalam ritual seblang.<sup>14</sup>

**Table 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Oleh Ahmad Fauzi, Pendidikan Agama Islam 2018 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi”	Sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi ider bumi	pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> )
2.	Penelitian oleh Sandra Aulifianti Fajrin, Pendidikan Agama Islam 2020 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Pada penelitian terdahulu fokus penelitian mencari bagaimana nilai-nilai pendidikan islam yang merujuk pada hablun min Allah, hablun min Al-Nas dan hablun min Al-Alam sedangkan yang oeneliti lakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang merujuk pada nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Pada penelitianterdahulu meneliti tentang tradisi seblang Bakungan sedangkan yang peneliti lakukan yakni mengenai kegiatan ider bumi.
3.	Penelitian oleh Rista Oktaviani, Pendidikan Agama Islam 2019 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian	Peneliti terdahulu meneliti tentang tradisi seblang Olehsari sedangkan yang peneliti lakukan yakni mengenai kegiatan ider bumi. Pada penelitian terdahulu

<sup>14</sup> Rifatul Azizah, “*Pertemuan Tradisi Dan Nilai Islam Pada Tradisi Seblang Di Desa Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2022)

	Banyuwangi”	lapangan dan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	fokus penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang merujuk pada hablun min Allah, Hablun min An-Nas dan hablun min Al-Alam.
4.	Penelitian oleh Pratiwi Puji Utami, Pendidikan Seni Pertunjukan 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Seblang Olehsari Pada Ritual Adat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yakni nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan yang peneliti lakukan yakni mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti terdahulu meneliti tentang ritual tari seblang Olehsari sedangkan yang peneliti lakukan yakni meneliti tentang kegiatan ider bumi
5.	Penelitian oleh Rifatul Azizah, Studi Agama-Agama 2022 dengan judul “Pertemuan Tradisi dan Nilai Islam Pada Tradisi Seblang Di Desa Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Peneliti terdahulu fokus penelitiannya pada proses dan bentuk titik temu tradisi dan nilai Islam dalam ritual seblang sedangkan yang peneliti lakukan yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2019), 48

## 1. Nilai

### a. Pengertian Nilai

Dalam KBBI nilai diartikan sebagai harga (dalam artian kisaran harga), harga sesuatu (misalnya uang) jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain, angka, kadar, mutu banyak sedikitnya isi dan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>16</sup>

Quyen dan Zaharim menyebut nilai sebagai tujuan-tujuan yang dikehendaki dan bersifat lintas situasi serta bervariasi, arti pentingnya yang menjadi prinsip yang memandu kehidupan manusia. Kemudian Schwartz merumuskan konsepsi nilai yang disebutkan sebagai berikut :

- 1) Nilai merupakan keyakinan.
- 2) Nilai merupakan konstruk motivasional. Nilai mengacu pada tujuan yang diharapkan manusia bisa mencapainya.
- 3) Nilai mengatasi tindakan dan situasi tertentu.
- 4) Nilai menjadi pedoman dalam memilih atau mengevaluasi tindakan, kebijakan, manusia dan peristiwa.<sup>17</sup>

Pengertian nilai yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bersifat konkrit atau material. Diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pengertian yang paling mendekati kebenaran mengenai arti nilai dalam pembahasan. Hal ini karena nilai yang dimaksudkan pada pembahasan bukanlah nilai yang berbentuk harga, uang, angka atau kadar ukuran yang bersifat konkrit,

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/nilai> diakses pada tanggal 20 februari 2023 pukul 20.40

<sup>17</sup> Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung, Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), 16

akan tetapi lebih bersifat abstrak. Yang dianggap penting dan berguna bagi manusia.

Jadi kesimpulan yang bisa ditarik dari uraian diatas adalah pengertian nilai yakni prinsip umum yang bersifat abstrak, yang dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam memilih tindakannya, bernilai atau tidak bagi kehidupannya.

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum membahas mengenai pengertian pendidikan Islam, sebelumnya akan dipaparkan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat *urgent* dalam suatu masyarakat, terutama bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada progres dalam kehidupan dan semua bersifat *stagnant*. Tanpa adanya pendidikan juga akan membuat suatu negara semakin tertinggal dari negara-negara lain. Dalam pendidikan harus ada perumusan tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Karena, hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan yang dirumuskan juga harus didasarkan pada tujuan masyarakat atau dengan kata lain tujuan pendidikan dirumuskan dengan berdasar falsafah negara dan ideologi bangsa. Karena, jika tidak ada kesinambungan antara keduanya, maka akan terjadi kesenjangan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Maskawih*, (Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2019), 3



Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak hanya di pandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.<sup>19</sup>

Jadi kesimpulannya yakni pendidikan adalah proses pembelajaran yang di dapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

---

<sup>19</sup> Al Urwatul Wustqo, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Univerista Muhammadiyah Makassar, 2022. Vol. 2 No. 1



Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam merupakan proses individu yang dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang selanjutnya mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>20</sup>

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*. Setiap istilah memiliki arti yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan teks dan konteks.

#### 1) At-Tarbiyah

Secara eksplisit kata *tarbiyah* tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, terdapat beberapa istilah kunci

sekar dengannya yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *yurbi* dan *rabbani*. *Tarbiyah* secara etimologi mempunyai banyak arti diantaranya pendidikan (*education*), pengembangan (*upbringing*), pengajaran (*teaching*), perintah (*instruction*), pembinaan kepribadian (*breeding*), memberi makan (*raising*), mengasuh anak dan memimpin.

<sup>20</sup>Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta, Kencana, 2014), 4

Menurut Fahr al-Razi, istilah *tarbiyah* yang berakar dari *rabbayani* dengan makna *at-tanmiyah* yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan Qadhi Baidhawi dan Muhammad Jamaludin mengartikan *tarbiyah* merupakan suatu proses penyampaian sesuatu secara berangsur-angsur untuk mencapai tujuan yang maksimal.

## 2) At-Ta'lim

Kata *ta'lim* asal katanya adalah '*allama-yu'allimu-ta'lim*. Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan *ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sebagaimana firman Allah QS. An-Nahl ayat 78 yakni:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl : 14)<sup>21</sup>

Dengan demikian, kata *ta'lim* dalam al-Qur'an menunjukkan sebuah proses pengajaran yaitu menyampaikan sesuatu berupa ilmu pengetahuan, hikmah, kandungan kitab suci, wahyu, sesuatu yang belum diketahui manusia, keterampilan membuat alat pelindung, ilmu *laduni* (ilmu langsung dari Allah), nama-nama atau simbol dan rumus-rumus yang berkaitan dengan

<sup>21</sup> Kemenag RI, Al-qur'an dan Terjemah, 275

alam jagat raya dan bahkan ilmu terlarang seperti ilmu sihir. Ilmu-ilmu baik yang disampaikan melalui proses *ta'lim* tersebut dilakukan oleh Allah SWT, Malaikat dan para Nabi.

### 3) At-Ta'dib

Kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'dib* yang artinya pendidikan (*education*), disiplin, patuh dan tunduk pada aturan (*discipline*), peringatan atau hukuman (*punishment*), hukuman-penyucian (*chastisement*). Ada juga yang memberikan arti *ta'dib* yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Qalam ayat 4 juz 29 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (QS. Al-Qalam : 19)<sup>22</sup>

Al-Attas mengartikan *ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat yang tetap dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.

Dari uraian diatas dapat di pahami bahwa istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib* dapatlah diambil suatu analisa.

Jika ditinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan antara

<sup>22</sup> Kemenag RI, Al-qur'an dan Terjemah, 546

satu dengan lainnya, namun apabila dilihat dari unsur kandungannya, terdapat keterkaitan yang saling mengikat satu sama lain yakni dalam hal memelihara dan mendidik.<sup>23</sup>

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah potensi yang dimiliki individu baik jasmani maupun rohani (fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, talenta dan sosial) yang dikembangkan melalui pendidikan dan bersifat abstrak.<sup>24</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah SWT yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut teori Juwairiyah dalam hadis tarbawi menyatakan nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya adalah nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai karakter, nilai sosial dan nilai psikologis.<sup>25</sup> Namun penulis membatasi pembahasan dalam penulisan skripsi ini meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

##### 1) Nilai Akidah

Kata akidah berasal dari bahasa arab yakni *aqda-yaqidu-aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa akidah adalah keyakinan yang menghujam

<sup>23</sup> Farida Jaya, "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib", Jurnal Tazkiya, vol. IX, no. 1, 2020

<sup>24</sup> Nurul Azizah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, 2019

<sup>25</sup> Juwairiyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 6

hati manusia. Dari kata tersebut dibentuk kata akidah. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.<sup>26</sup>

Dalam Islam akidah merupakan masalah asasi yang merupakan misi pokok yang diemban para Nabi, baik tidaknya seseorang dapat ditentukan dari akidahnya. Karena akidah merupakan masalah asasi, maka dalam kehidupan manusia perlu ditentukan prinsip-prinsip dasar akidah Islamiyah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Prinsip-prinsip akidah antara lain:

- a) Akidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah SWT dari segala dominasi yang lain.
- b) Akidah harus dipelajari secara terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian didakwahkan kepada yang lain.
- c) Akal dipergunakan untuk memperkuat akidah bukan untuk

mencari akidah. Karena *akidah Islamiyah* sudah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>27</sup>

Akidah merupakan asas *dinul Islam*, pilar agama dan inti risalah hati serta tujuannya. Ia poros serta senderan agama. Umat Islam sangat membutuhkannya lebih dari sekedar kebutuhan. Sebab, hati tidak akan hidup, tidak akan memperoleh kenikmatan

<sup>26</sup> Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid I "Terjemahan At-Tauhid Li As-Shaff Al-Awwal Al-'Ali"*, (Jakarta, Darul Haq, 2010), 3

<sup>27</sup> Nurfalah Handayani, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid* Karangan Habiburrahman El-Shirazy, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), 71

dan kebahagiaan kecuali dengan mengenal Tuhan-Nya dan pencipta-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكَتَبِ الَّذِي نَزَلَ عَلَىٰ  
رَسُولِهِ ءَوَالِكَتَبِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ ءَوُرُسُلِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٤﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada RasulNya serta kitab yang diturunkan sebelumnya. (QS. An-Nisa': 4)<sup>28</sup>

Ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin mesti beriman kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah SWT. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah SWT tersebut disebut sebagai akidah. Dalam Islam keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, hari akhir dan Qadha Qadhar dari Allah SWT.

## 2) Nilai Akhlak

Kata akhlak juga berasal dari bahasa arab yaitu *kholaqo* jamaknya *akhlak* yang artinya perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>29</sup> Seperti yang telah dirinci oleh Ali Hamzah, ruang lingkup yang akan dibahas ialah mencakup

<sup>28</sup> Kemenag RI, Al-qur'an dan Terjemah, 100

<sup>29</sup> Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta, Amzah, 2015), 42

akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap lingkungan dan akhlak terhadap sesama manusia.<sup>30</sup>

a) Akhlak terhadap Allah

Kata *khalaq* artinya telah berbuat, menciptakan atau mengambil keputusan untuk bertindak. Secara terminologis, akhlak adalah tindakan yang tercermin pada akhlak Allah SWT sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan. Akhlak erat hubungannya dengan kata *Khaliq* yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* artinya pencipta. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “1) bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) bacalah, dan tuhanmulah yang mahamulia, 4) yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq :1-5)<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Ali Hamzah dan Andika Yudha Suryadi Putra, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*, ((Bandung, Alfabeta, 2014), 142

<sup>31</sup> Kemenag RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, 597

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah adalah sikap hati kepadaNya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun berupa kata-kata.

Bentuk akhlak kepada Allah ini seperti mentauhidkan Allah, bertakwa dan berdoa hanya kepadaNya, tidak memperolok dan tidak putus asa dari rahmat dan ridhoNya.<sup>32</sup>

Namun, yang perlu diingat adalah karena berbagai kenikmatan yang diberikan Allah kepada manusia pantas menjadi alasan Allah perlu dihormati. Karena bagaimanapun dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaanNya.

#### b) Akhlak kepada orang tua

Salah satu karakteristik seorang muslim adalah memperlakukan kedua orang tua dengan baik. Memperlakukan orang tua dengan baik merupakan salah satu ajaran Islam yang sangat agung. Al-Qur'an dan hadis sudah jelas

memaparkannya. Perintah untuk menghormati orang tua sudah jelas diterangkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 36 berikut:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ

<sup>32</sup> Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW, Jurnal Sulasena, Vol. 11 No. 2, 2017, 58



الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri: (QS. An-Nisa : 36)<sup>33</sup>

Pada ayat diatas dapat kita ketahui bersama bahwa menghormati orang tua merupakan perintah agama yang harus kita patuhi.<sup>34</sup>

#### c) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu sadar akan memelihara dan melestarikan lingkungan, menjaga alam dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.<sup>35</sup> Sebagaimana

firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
 وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadaNya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada

<sup>33</sup> Kemenag RI, Al-qur'an dan Terjemah, 84

<sup>34</sup> Sri Wahyuni, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*, Al-Riwayah, Jurnal Kependidikan, Vol. 10, No. 2 (September, 2018)

<sup>35</sup> Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawa'iz Al-Ushrufiyah*, Jurnal Pendidikan islam Vol. 3, No. 2, (Desember, 2019), 317

orang yang selalu berbuat baik” (QS. Al-A’raf: 56)<sup>36</sup>

d) Akhlak terhadap sesama manusia

Syekh nawawi menambahkan akhlak terhadap sesama manusia meliputi tolong menolong terhadap sesama apabila mengalami kesulitan atau musibah, mendekati diri pada ulama, zuhud tidak keduniawian dalam hal harta, rendah hati terhadap yang lebih tua, menjaga lisan, larangan meremehkan, sabar, syukur, santun dan saling memaafkan.

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

3) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan panduan manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia menuju akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam yaitu sebagai satu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al Baqoroh ayat 21-22 :

<sup>36</sup> Kemenag RI, Al-qur’an dan Terjemah, 157

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ  
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “wahai manusia, sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit. Lalu dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 21-22)<sup>37</sup>

Ibadah dalam Islam secara garis besar menjadi 2 jenis, yaitu

ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum).

a) Ibadah khusus (*Khassah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh RasulNya seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

b) Ibadah umum (*Ammah*) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang lain dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 4

<sup>38</sup> Didiek Ahmad Supardie dan Sarjuni, Pengantar Studi Islam, (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2012), 98

## b. Ider Bumi

### 1) Pengertian ider bumi

Kata ider bumi merupakan gabungan dari dua kata yaitu ider dan bumi. Keduanya memiliki makna yang berbeda. Menurut Poerwadarmito kata ider artinya berkeliling sedangkan bumi artinya tempat berpijak. Maka dapat disimpulkan arti dari ider bumi yaitu berkeliling mengelilingi tempat berpijak.<sup>39</sup>

Ider bumi merupakan upacara adat untuk menolak bala menurut kepercayaan masyarakat Osing Banyuwangi. Tradisi ider bumi memiliki kaitan erat dengan mitos yang berkembang di suku Osing.<sup>40</sup>

Masyarakat suku Osing mempercayai bahwa kegiatan ider bumi yang diselenggarakan banyak mengandung nilai-nilai norma dan kepercayaan yang mampu menjadi panutan dalam hidup dan kehidupannya. Bentuk-bentuk praktik kehidupan sehari-hari,

seperti berperilaku kesederajatan, berumah tangga harus rukun, bermasyarakat harus guyub rukun, menghormati leluhur dan memandang semua warga desa adalah saudara.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Tantri Laro dan Bagus Wahyu, Analisis Makna Tradisi Barong Ider Bumi Di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol. 12 No. 3 (September, 2022), 22

<sup>40</sup> <https://www.merdeka.com/jatim/ider-bumi-suku-osing-berawal-dari-wangsit-diyakini-hilangkan-berbagai-penyakit.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 21.10 WIB

<sup>41</sup> Edy Hariyadi, dkk, “*Barong Ider Bumi: Memaknai Nilai-Nilai Ritual Dalam Dinamika Peradaban*”, *Jurnal Humaniora dan Era Disrupsi*, Vol. 1 No. 1, Oktober, 2020, 348

## 2) Sejarah Ider Bumi

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi memiliki luas wilayah 5782,5 km<sup>2</sup> menjadikan Banyuwangi kabupaten terluas di Jawa Timur.<sup>42</sup>

Terbentuknya Banyuwangi tidak terlepas dari kejayaan Blambangan. Blambangan awalnya di serahkan kepada VOC pada tahun 1743. Namun VOC ingin menguasai Blambangan, hingga pada saat Inggris menjalin hubungan dagang dengan Blambangan barulah VOC ingin menguasai Blambangan. Akibat terjadi perebutan Blambangan oleh VOC dan Inggris, maka terjadilah perang Puputan Bayu. Nama Banyuwangi lahir dari kasus peperangan dahsyat tersebut yakni Puputan Bayu. Dari peperangan tersebut terdapat orang-orang suku Osing yang adalah masyarakat Blambangan yang tersisa. Salah satu daerah di Banyuwangi yang penduduknya sebagian besar merupakan suku asli Osing adalah desa Kemiren tepatnya di kecamatan Glagah.<sup>43</sup>

Penyelenggaraan tradisi ider bumi berawal dari peristiwa yang terjadi sekitar 1800-an. Pada saat itu desa kemiren sedang terserang pageblug atau blindeng dalam bahasa kemiren. Pageblug sendiri adalah suatu keadaan yang menjadi bencana tiba-tiba dan menyulitkan masyarakat desa. Saat itu banyak tanaman di sawah

<sup>42</sup> Pemkab Banyuwangi, 2020

<sup>43</sup> Yolanda Virgin dan Agus Suhatjono, "Sejarah Dan Budaya Sebagai Pembentuk Genius Loci Di Desa Kemiren Banyuwangi", Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol.5 No. 1, Februari, 2022, 53

yang mati, panen yang gagal dan penyakit yang tanpa ada alasannya sehingga membuat beberapa warga meninggal.

Kejadian itu membuat para sesepuh desa berkumpul dan mencari solusi sehingga mereka berziarah ke makam Buyut Cili dengan harapan mendapatkan petunjuk untuk menyelesaikan atau memberantas pageblug yang melanda desa. Selang beberapa hari mereka mendapatkan petunjuk atau sering disebut wangsit lewat mimpi yang mengisyaratkan masyarakat desa kemiren melakukan upacara selamatan dan arak-arakan berkeliling melintasi jalan desa. Setelah melakukan wangsit dari Buyut Cili tiba-tiba saja semua penyakit atau pageblug menghilang, sehingga dari situlah masyarakat desa kemiren mempercayai bahwa tradisi upacara barong ider bumi ini wajib untuk dilaksanakan dan menjadi tradisi turun menurun hingga saat ini.<sup>44</sup>

### 3) Prosesi Upacara Ider Bumi

Rangkaian upacara ider bumi yang dilaksanakan di dusun Popongan ini yakni dimulai sejak setelah shalat maghrib berjamaah. Dilanjutkan berkumpul ditengah kampung, kemudian tokoh agama membuka acara dengan sambutan ceremonial dan diawali adzan serta iqomah setelah itu masyarakat berjalan berkeliling kampung sambil membaca shalawat, doa dan ayat kursi secara berulang kali. Tidak boleh seseorang ngobrol atau bercanda

<sup>44</sup> Tantri Laro dan Bagus Wahyu, “Analisis Makna Tradisi Barong Ider Bumi Di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi”, Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol. 12, No. 3, September, 2022, 22

ketika berkeliling kampung. Di setiap sudut kampung dilaksanakan adzan dan iqomah secara berkala sampai di 4 sudut kampung, kemudian kembali dititik tengah kampung seperti awal biasanya dilanjutkan membaca tahlil, manaqib dan doa bersama dan diakhiri dengan mahallul qiyam.

Diakhir acara masyarakat dusun Popongan membuat kelompok yang berisikan 2 sampai 3 orang membentuk lingkaran untuk makan ancak bersama. Ancak merupakan tradisi makan bersama yang sudah turun temurun sejak dahulu, biasanya ancak terdiri dari pecel pitik yaitu ayam kampung yang dipanggang diolah dengan campuran parutan kelapa dan di pinggirnya disertakan menu-menu lain seperti lalapan, tahu, tempe, telur kare dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori *syncretismos* atau sinkretisme yang dikemukakan oleh

Pluratch seorang sejarawan Yunani. Dalam KBBI sinkretisme adalah paham (aliran) baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan dan sebagainya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi, di dusun Popongan, 01 Mei 2023

<sup>46</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018)

Sedangkan menurut Siv Ellen Kraft, sinkretisme merupakan campuran idea dan praktik agama dengan maksud salah satu mengambil prinsip secara kosmopolitan dan politeistik.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan setelah melihat dari pelaksanaan kegiatan ider bumi yang ada di dusun Popongan ini, yang menggabungkan antara kebudayaan dan religi bahwa sinkretisme merupakan penggabungan ide, agama dan budaya yang berkembang pada masyarakat yang diambil masing-masing unsurnya supaya dapat diterima dengan mudah. Seperti yang di ungkapkan oleh Geertz, sistem yang digunakan di Jawa pada umumnya dari suatu perpaduan Hindu-Islam. Islam masuk dengan menggunakan budaya kepercayaan sebelumnya tanpa mengurangi unsur-unsur ke-Islam-an.

#### 4) Manfaat dan Tujuan Ider Bumi

Tokoh agama saat itu sengaja memakai istilah ider bumi

dengan maksud dan tujuan untuk meluruskan tradisi ider bumi yang dianggap menyimpang agar tidak jatuh kedalam kesyirikan dan kemaksiatan. Kegiatan keagamaan tidak boleh berbaur kesyirikan dan tidak boleh dilaksanakan dengan menimbulkan kemaksiatan. Tujuan semacam ini mendapat respon baik serta sambutan hangat oleh tokoh agama yang lain termasuk disambut baik oleh masyarakat dusun Popongan itu sendiri. Maka tidak

<sup>47</sup> Rifatul Azizah, *Pertemuan Tradisi dan Nilai Islam Pada Tari Seblang Di Desa Bakungan Kecamatan Glagah Banyuwangi*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2022)



heran ider bumi yang dilaksanakan di dusun Popongan ini sangat berbeda dengan ider bumi yang dilaksanakan pada suku Osing lainnya. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan dan media barong (barong ider bumi) dimana sekelompok kesenian barong dengan khas kesenian bali bersiap mengiringi sepasang penari macan-macanan disusul pitik-pitikan (ayam-ayaman) dan diikuti dibelakangnya penampilan barong yang menari sambil berjalan diiringi musik, laki-laki dan wanita berbaur menjadi satu, tokoh desa menabur sesaji, ibu-ibu menggendong bokhor kuningan sesaji, diikuti jebeng thulik (muda mudi Osing yang mengenakan busana khas Banyuwangi) dan membawa tumpeng.<sup>48</sup>

Berbeda halnya ider bumi yang ada di dusun Popongan tidak memakai barong dan tidak memakai musik khas pengiring barong, tidak melibatkan kaum hawa atau wanita. Fokus dalam ider bumi di dusun Popongan adalah berdoa kepada Allah SWT.

Maka ketika ider bumi berlangsung tidak diperkenankan sambil ngobrol, merokok dan bergurau hanya fokus khusyu' membaca doa, ayat kursi, shalawat dan yang lainnya.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> <https://www.kemendikbud.go.id/tradisi-ider-bumi-lebaran-khas-masyarakat-osing> di akses pada tanggal 22 Februari 2023 pukul 19.55 WIB

<sup>49</sup> Hasil Observasi, di dusun Popongan, 01 Mei 2023

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, suatu penelitian yang berdasarkan pada berbagai macam teori dan data informasi dari kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>50</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Deskriptif yakni bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Jadi penelitian ini ingin mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Dilihat dari pengumpulan datanya, jenis penelitian ini

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 17

menggunakan penelitian lapangan, (*field research*) yaitu sebuah pendekatan yang berkaitan dengan pengamatan yang berperan serta.<sup>51</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat dusun Popongan kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal berikut :

1. Dalam prosesi atau pelaksanaan tradisi ini di selingi dengan berbagai kegiatan yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan ider bumi di dusun Popongan juga memiliki keunikan serta perbedaan, yakni tidak memakai media barong serta tidak melibatkan kaum hawa saat kegiatan berlangsung.

## C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>52</sup>

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Dalam penelitian empirik, sampling diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep

<sup>51</sup> J. Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2018), 104

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2019), 49

sampel menunjuk pada bagian dari populasi.<sup>53</sup> Sampling dilakukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti melakukan sampling karena mempunyai maksud tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dalam penelitian ini pula peneliti beralasan dalam memilih informan yaitu dengan berdasarkan atas berbagai tujuan dan pertimbangan.

Subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji yakni diantaranya:

1. Ustadz Fuad Hasyim : Tokoh agama masyarakat
2. Drs. H. Abdul Azis., M. Pd.I S. Ag. : Tokoh masyarakat dusun Popongan
3. Ustadz Mustajib : Panitia pelaksana ider bumi
4. Abdul Hakim, S. Pd. : Masyarakat dusun Popongan
5. Ustadz Imam Mashudi : Masyarakat dusun Popongan
6. Abdul Basit : Kepala dusun Popongan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah :

---

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan, (Bandung, Alfabeta, 2019), 153

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>54</sup> Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>55</sup> Observasi yang dilakukan adalah observasi secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Peneliti melakukan observasi ini dengan langkah-langkah yaitu mensurvei lokasi penelitian, mencatat data yang diperlukan, menemui narasumber untuk wawancara sebagai bukti penguat dan sumber acuan dan mencatat hasil observasi.

## 2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>56</sup> Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman

---

<sup>54</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

<sup>55</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group, 2018), 124

<sup>56</sup> Hardani, 138.

mendalam dari informasi. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian penelitian dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang di dapatkan.<sup>57</sup> Peneliti melakukan wawancara lapangan dengan narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan dan surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti nota, surat pribadi, gambar dll. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>58</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

---

<sup>57</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 117

<sup>58</sup> Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 73

periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana, dimana aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi empat yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada langkah awal, peneliti melakukan pengumpulan data terkait data-data penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini berjalan sehari-hari bahkan berbulan-bulan. Semua yang dilihat dan didengar akan dicatat dan rekam oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bisa dibuktikan kevalidannya.<sup>60</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ider bumi.

#### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses mengabstrakkan, memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasi data yang telah diperoleh dalam catatan lapangan (*fields notes*).<sup>61</sup> Penyeleksian data ini dilakukan dengan cara menentukan mana yang memiliki makna dan lebih penting, kemudian dikumpulkan menjadi satu. Mengingat data yang

---

<sup>59</sup> Umar Sidiq, 77.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 439

<sup>61</sup> A. Sukmawati Basri dan Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al-Biruni Jipang Kota Makasar," *Education and Human Development Journal* 5, No. 1 (2020), 95.

diperoleh dari lapangan sangat banyak, maka melalui proses ini data perlu dikaji secara detail dan rinci. Tingkat ketelitian juga diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Proses kondensasi berbeda dengan reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber jika data tersebut tidak penting atau tidak sesuai dengan tema penelitian.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk tabel, bagan, penguraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Melalui pendisplayan data, pemahaman tentang apa yang terjadi akan lebih mudah. Peneliti dapat mendeskripsikan apa yang telah dilihat dan didengar setelah mendapatkan hasil reduksi data. Maka berdasarkan uraian tersebut, penyajian data dalam penelitian ini adalah pendeskripsian seluruh gambaran dan informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dari penelitian sebelumnya atau bahkan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kasual, hipotesis atau



teori.<sup>62</sup> Proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila semua data telah berhasil dianalisis dan diseleksi. Tahap ini dilakukan setelah melalui semua tahap mulai dari pengumpulan data, kondensasi data hingga penyajian data

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan data (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Penelitian menggunakan drajat kepercayaan (*kredibiliti*) untuk memeriksa data-data yang ada. Diantaranya triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>63</sup> Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dimaksud adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari seorang informan, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dan penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 447

<sup>63</sup> Harahap, 92.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang dimaksud yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.<sup>64</sup>

Untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian yang di dapatkan, dari hasil penelitian menggunakan metode wawancara, dibandingkan dengan hasil penelitian yang didapat dengan hasil penelitian dengan metode lain seperti observasi. Lalu membandingkan lagi dengan metode lain seperti dokumentasi. Terus dilakukan seperti itu hingga semua data yang dibutuhkan telah di dapat.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>65</sup> Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Tahap Persiapan

Tahap yang akan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap persiapan meliputi menyusun rancangan penelitian, mengajukan judul studi eksplorasi dan penyusunan instrumen penelitian.

---

<sup>64</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram, Sanabil, 2020), 101

<sup>65</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2019), 95

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mencari referensi terlebih dahulu seperti membaca jurnal lalu menentukan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian seperti latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Pengajuan judul penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing akademik (DPA) sebanyak 3 kali judul penelitian disertai dengan latar belakang dan fokus penelitian yang ada, kemudian dipilih salah satu dan diteruskan kepada ketua program studi untuk selanjutnya ditentukan dosen pembimbing.

c. Studi eksplorasi

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu dusun Popongan desa

Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi sebagai lokasi penelitian.

d. Penyusunan instrumen penelitian

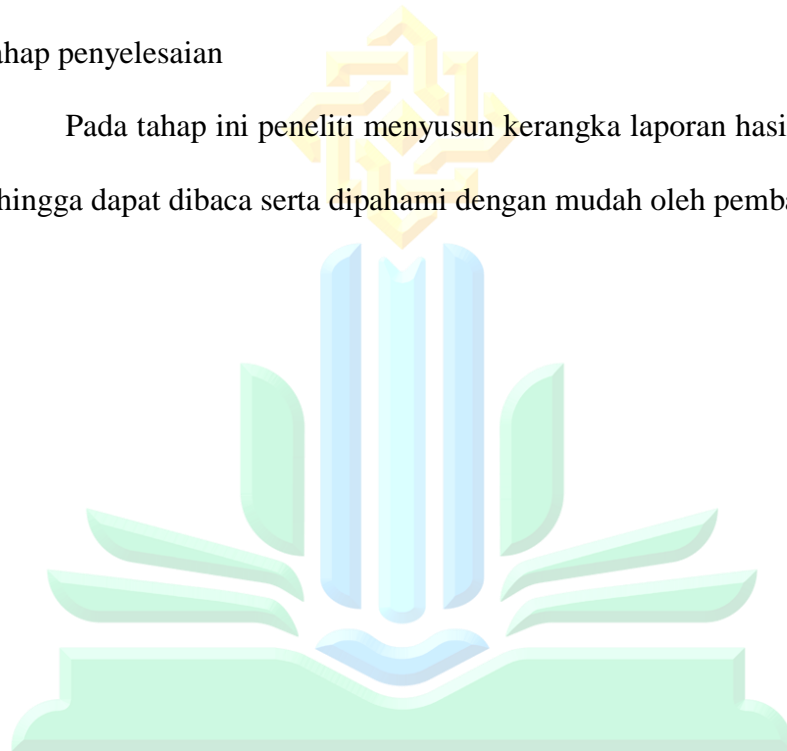
Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data dengan cara membaca buku, jurnal dan sumber terpercaya lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

## 3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian sehingga dapat dibaca serta dipahami dengan mudah oleh pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Ider Bumi

Agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Dusun Popongan. Kehidupan beragama yang kuat dan kebudayaan lama yang melekat pada masyarakat popongan menjadikan keduanya saling mempengaruhi dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak sedikit yang percaya terhadap hal-hal yang berbau mistis walaupun telah beragama Islam.

Tradisi ider bumi atau bersih desa ini tidak bisa dihapus atau dihilangkan karena tradisi tersebut adalah salah satu kebudayaan yang sangat dikenal di lingkungan Dusun Popongan tersebut dan sudah turun temurun sejak ratusan tahun yang lalu sampai anak cucu sekarang.

Upacara bersih desa atau ider bumi ini dilaksanakan setiap setelah hari raya idul fitri tepatnya pada tanggal 10 syawal. Masyarakat berkeyakinan bahwa upacara ider bumi ini bisa menolak bala' disamping itu juga dalam rangka membersihkan desa dari kemaksiatan. Pada awalnya diadakan dengan sangat sederhana oleh nenek moyang dusun Popongan yaitu hanya membaca tahlil, manaqib dan mahallul qiyam yang diakhiri dengan doa dan makan ancak-ancakan (istilah masyarakat Osing untuk menyebut prosesi tasyakuran yang didalamnya terdapat suguhan nasi dan lauk berupa nasi urap, ikan asin serta lauk lainnya), ancakan sudah

menjadi semacam kesepakatan tak tertulis sejak beberapa abad yang lalu. Karena kegiatan ider bumi atau bersih desa dianggap kurang variatif dan kurang kreatif, masyarakat yang mengikuti acara selamatan desa kurang bersemangat bahkan tidak sedikit masyarakat mengantuk saat kegiatan berlangsung. Akhirnya pada tahun 1970-an tokoh ulama kampung KH. Asmuni, berinisiatif merubah selamatan sederhana menjadi selamatan yang luar biasa yaitu ider bumi. Istilah ider bumi sudah dipakai lebih dulu oleh suku Osing lainnya, terutama di dusun Popongan sendiri.<sup>66</sup>

Kegiatan ider bumi yang dilaksanakan didusun Popongan ini merupakan kegiatan yang dicetuskan oleh KH. Asmuni. Beliau merupakan tokoh agama yang sangat di hormati oleh masyarakat dusun Popongan. KH. Asmuni pernah belajar di beberapa pondok pesantren serta banyak mendalami ilmu tauhid, tafsir, hadist dan belajar kitab kuning. Beliau juga pendiri salah satu pondok pesantren yang ada di dusun Popongan yang bernama pondok pesantren Mamba'ul Hikam, nama pesantren tersebut diberi langsung oleh mbah Hamid Pasuruan. Karena kealimannya terhadap agama, beliau mencetuskan kegiatan ider bumi di dusun Popongan namun sangat berbeda dengan ider bumi yang dilaksanakan di desa-desa lain. Kegiatan ider bumi didusun Popongan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kegamaan serta tidak mencampur aduk-kan dengan hal-hal yang berbau dengan kesyirikan.

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi, di dusun Popongan, 01 Mei 2023

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. sebab data yang terkumpul bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati atau data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung.<sup>67</sup>

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tepatnya di dusun Popongan Banyuwangi dengan melakukan observasi serta melakukan wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat dusun Popongan. Adapun data-data yang diperoleh yang mengacu pada fokus penelitian tentang "Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Ider Bumi Di Dusun Popongan Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi" adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai-nilai Akidah Dalam Kegiatan ider Bumi

Masyarakat dusun Popongan sangat melestarikan tradisi ider bumi, meskipun kegiatan pada tradisi ider bumi sendiri terdapat banyak perbedaan dengan tradisi ider bumi zaman dahulu tetapi tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi ider bumi sendiri. Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, upacara ider bumi yang dilakukan di dusun Popongan Banyuwangi ini lebih condong

---

<sup>67</sup> Yudin Citriadin, 104.

pada nilai keislamannya daripada dengan ider bumi yang dilakukan pada desa-desa yang lain.

Masyarakat lingkungan dusun Popongan sudah mengetahui bahwa di dalam tradisi ider bumi ini tertanam nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan tradisi ider bumi yang dilaksanakan setiap tahunnya. Karena dalam pelaksanaannya pun tidak satupun yang melenceng dari nilai-nilai pendidikan Islam seperti melantunkan doa, membaca manaqib, ayat kursi, shalawat dan lain sebagainya. Dengan maksud dan tujuan agar masyarakat Popongan terhindar dari bala' dan diberi kelancaran dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Seperti yang telah di jelaskan oleh bapak Abdul Azis selaku tokoh masyarakat dusun Popongan:

”Kegiatan ider bumi adalah kegiatan memohon ampunan, keselamatan dan perlindungan kepada Allah SWT agar di jauhkan dari mara bahaya (bala’) dan mencegah kemaksiatan. Selain itu, kegiatan ider bumi ini menjadi momen dimana semua masyarakat Popongan berkumpul. Bahkan ketika ada sanak saudara yang berada di perantauan pun mereka akan menyempatkan untuk pulang ke kampung halaman tercinta yakni dusun Popongan dan ikut serta dalam kegiatan ider bumi ini. Itulah sebabnya mengapa kegiatan ider bumi ini sangat ditunggu-tunggu oleh warga masyarakat dusun Popongan. Selain itu juga waktu pelaksanaan yang sangat tepat yang dilaksanakan setiap tanggal 10 syawal atau 10 hari setelah hari raya idul fitri, yang dimana masih dalam suasana hari raya idul fitri yang memang biasanya semua keluarga pada berkumpul di hari yang suci ini.”<sup>68</sup>

Penjelasan yang sudah dipaparkan oleh bapak Abdul Azis tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ider bumi ini memiliki maksud dan tujuan tersendiri yakni memohon ampunan, keselamatan dan

---

<sup>68</sup> Abdul Azis, tokoh masyarakat dusun Popongan Banyuwangi, 6 mei 2023



perlindungan Allah SWT agar terhindar dari bala' dan dijauhkan dari kemaksiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ider bumi ini juga tersirat nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Seperti yang sudah dipaparkan oleh bapak Fuad Hasyim selaku tokoh agama masyarakat Popongan yakni :

”Kegiatan ider bumi yang dilakukan di dusun Popongan ini merupakan kegiatan bersih desa yang sudah secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ider bumi ini yaitu melantunkan kalimat-kalimat Allah seperti membaca dzikir, doa-doa, shalawat, ayat kursi, manaqib dan membaca asyroqol. Dalam kegiatan ider bumi ini terkandung nilai pendidikan islam salah satunya yakni nilai akidah. Yang dimana ditandai dengan membacakan adzan dan iqomah di setiap sudut desa. Seperti halnya bayi yang baru lahir kedunia yang dibacakan adzan dan iqomah bahkan ketika kembali kepada Allah (meninggal dunia) juga dibacakan adzan dan iqomah.”<sup>69</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Adzan pada kegiatan Ider Bumi**

<sup>69</sup> Fuad Hasyim, Tokoh Agama Masyarakat Dusun Popongan Banyuwangi, 4 Mei 2023

Berdasarkan penuturan dari bapak Fuad Hasyim tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ider bumi ini adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tidak menyekutukan Allah. Ditandai dengan apa yang dibacakan oleh masyarakat Popongan tersebut yakni kalimat-kalimat Allah, shalawat, dzikir, doa, ayat kursi, manaqib dan maulid diba' (asyroqol). Serta dengan dibacakannya adzan dan iqomah di empat sudut desa agar kita percaya dan selalu ingat bahwa segala sesuatu adalah ciptaan Allah SWT dan akan kembali kepadaNya pula. Dengan dikumandangkannya adzan dan iqomah serta dibacakannya ayat kursi ini juga untuk mengusir para jin dan syaiton agar tidak mengganggu masyarakat Popongan.

Nilai akidah yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan ider bumi ini condong dan didominasi dengan nilai-nilai pendidikan. Hal ini dibuktikan dan tergambar dalam kegiatan ider bumi yang terdapat pada rukun iman yang pertama yakni iman kepada Allah. Dimana dalam prosesi kegiatan ider bumi ini selalu membaca dan memanjatkan kalimat-kalimat Allah SWT.

## 2. Nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ider bumi

Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sanika, Hidayah, *Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2018/2019)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 2, 82-93

Ajaran Islam bisa di katakan kuat apabila ajaran tersebut telah mentradisi dan membudaya di tengah-tengah masyarakat. Tradisi dan budaya menjadi sangat menentukan dalam kelangsungan dakwah Islam karena tradisi dan budaya sudah mendarah daging terhadap masyarakat. Meskipun demikian tradisi yang sudah ada di masyarakat telah akrab dengan budaya Islami, salah satunya yakni adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi ider bumi tersebut. Dalam hal ini yaitu nilai-nilai akhlak. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Abdul Hakim sebagai berikut :

”Dalam pelaksanaan ider bumi semua masyarakat Popongan yang mengikutinya khususnya para kaum adam atau laki-laki tidak diperbolehkan mengobrol, bersenda gurau, merokok dan segala sesuatu yang membuat ricuh kegiatan ider bumi ini. Dari sini bisa kita lihat bahwa sopan santun dan etika juga diterapkan dalam kegiatan ider bumi ini.”<sup>71</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan kegiatan Ider Bumi**

---

<sup>71</sup> Abdul Hakim, Masyarakat Dusun Popongan Banyuwangi, 4 Mei 2023.

Dari penjelasan bapak Abdul Hakim tersebut, dapat diketahui bahwasanya terdapat nilai akhlak dalam kegiatan ider bumi di dusun Popongan ini. Dibuktikan dengan sopan santun dan etika yang sudah ditetapkan tidak boleh dilakukan oleh masyarakat Popongan yang mengikuti kegiatan tersebut seperti ngobrol, merokok, bersenda gurau dan segala sesuatu yang membuat tidak konsentrasi pada saat kegiatan berlangsung. Bapak Abdul Hakim juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan ider bumi ini yaitu agar masyarakat tetap kompak, selalu bergotong-royong, menjaga silaturahmi, menghargai satu sama lain dan menjaga satu kesatuan antar sesama manusia.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi secara keseluruhan sama dengan indikator yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama. Adapun akhlak kepada Allah SWT digambarkan dengan diadakannya kegiatan ider bumi agar masyarakat selalu mengingat Allah SWT dan selalu mensyukuri segala nikmat dari Allah SWT.

Sedangkan akhlak kepada sesama dibuktikan dengan adanya kerukunan, hidup rukun dalam bertetangga, gotong royong, tidak membeda-bedakan dan menjaga tali silaturahmi yang digambarkan dalam kegiatan ider bumi dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ibadah dalam kegiatan ider bumi. Sebagaimana penuturan ustadz mustajib selaku salah satu panitia pelaksana ider bumi ini yakni:

”setiap tanggal 10 syawal masyarakat selalu berbondong-bondong bergotong royong dan bergembira menyongsong kegiatan ider bumi ini bersama-sama tanpa membeda-bedakan. Agar lebih erat lagi, dibarisan awal kegiatan ider bumi ini terdapat anak-anak kecil yang dengan semangat membawa obor sambil berkeliling dusun dengan melantunkan ayat kursi secara berulang”<sup>72</sup>

Dalam pelaksanaan ider bumi di dusun Popongan masyarakat juga mengikut sertakan pawai obor, dimana para masyarakat terutama dari kalangan anak laki-laki membawa obor yang menyala sambil melantunkan ayat kursi. Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi berikut:



**Gambar 4.3**  
**Pawai Obor**

Dalam kegiatan ider bumi ini, masyarakat dusun Popongan Banyuwangi berkumpul untuk mengikuti kegiatan ider bumi yang diadakan setiap tahunnya ini. Tidak ada rasa perbedaan antar golongan, pada pelaksanaan ider bumi ini semua masyarakat berjalan kaki dari awal

<sup>72</sup> Mustajib, Panitia Pelaksana Kegiatan Ider Bumi, 14 Mei 2023

hingga akhir pada saat mengelilingi dusun Popongan. Selain nilai akidah dan nilai akhlak, pada kegiatan ider bumi ini juga terdapat nilai ibadah didalamnya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Abdul Azis selaku tokoh masyarakat dusun Popongan yang mengikuti kegiatan ider bumi di dusun Popongan yakni :

”Ider bumi ini dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah. Masyarakat Popongan bergegas menuju titik kumpul yang sudah di sepakati bersama lalu berangkat mengelilingi dusun Popongan dengan berjalan kaki kecuali orang yang mengangkut sound system untuk kebutuhan microphone yang digunakan untuk mengumandangkan kalimat-kalimat Allah SWT serta adzan dan iqomah. Kemudian dilanjutkan membaca manaqib dan doa bersama, makan bersama dan yang terakhir sholat isyak berjamaah. Dari kegiatan ini saya merasakan bahwa tidak ada satu hal pun yang melenceng dari agama. Sehingga saya merasa aman, nyaman dan tentram saat mengikuti kegiatan ider bumi ini, khusyuk dalam membacakan kalimat demi kalimat doa yang sudah di pimpin oleh tokoh agama dusun Popongan ini.”<sup>73</sup>

Berdasarkan pemaparan dari bapak Abdul Azis tersebut memaparkan bahwa rangkaian kegiatan ider bumi yang ada di dusun Popongan dimulai sejak setelah sholat maghrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengelilingi dusun Popongan, berdoa bersama yang didalamnya membacakan tahlil, manaqib, shalawat, ayat kursi dan maulid diba’ (asyroqol) dan diakhiri dengan sholat isyak berjamaah. Serangkaian kegiatan ider bumi tersebut tidak lain hanyalah mengharap ridho Allah SWT agar dijauhkan dari mara bahaya dan kemaksiatan serta selalu ada dalam pertolongan dan perlindunganNya.

---

<sup>73</sup> Abdul Azis, Tokoh Masyarakat Dusun popongan Banyuwangi, 6 Mei 2023.



Nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi ider bumi ini sesuai dengan apa yang ada dalam indikator yakni ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum). Dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan berdoa dan dzikir bersama yang masuk kedalam kategori ibadah *mahdah* serta adanya kegiatan makan ancak bersama, berkeliling dusun Popongan dan adanya gotong royong juga membuktikan bahwa masyarakat dusun Popongan menjunjung tinggi nilai ibadah yang dikategorikan dalam ibadah *ghairu mahdah*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti menemukan nilai-nilai ibadah yang diterapkan oleh masyarakat dusun Popongan dalam pelaksanaan ider bumi yaitu ibadah *mahdah* (khusus) hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dzikir dan doa yang di dalamnya berisi pembacaan surat yasin, tahlil serta diakhiri dengan pembacaan doa bersama sebagai bentuk hubungan ibadah Allah dengan hambanya. Sebagaimana pemaparan ustadz Imam Mashudi salah satu masyarakat dusun Popongan yang mengikuti kegiatan ider bumi yakni:

”masyarakat dusun Popongan sangat kental dalam beribadah sejak zaman dahulu, dan alhamdulillah sampai sekarang ibadah-ibadah seperti membaca surat yasin, membaca ayat kursi, tahlil dan manaqib masih dilestarikan oleh masyarakat dusun Popongan”<sup>74</sup>

Hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi berikut:

---

<sup>74</sup> Imam Mashudi, Masyarakat Dusun Popongan, 13 Mei 2023



**Gambar 4.4**  
**Pembacaan Manaqib Tahlil da Doa**



**Gambar 4.5**  
**Pembacaan Manaqib Tahlil da Doa**



Pada akhir rangkaian kegiatan pelaksanaan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi ini setelah pembacaan doa berakhir para masyarakat berkumpul tiga sampai empat orang untuk makan ancak (nasi pecel pitik dalam porsi besar) sebelum kembali ke rumah masing-masing. Hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi berikut:



**Gambar 4.6**

**Makan bersama Masyarakat dusun Popongan**

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan membahas temuan-temuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ider bumi di dusun Popongan desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi yang mencakup beberapa fokus penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan ider bumi dan nilai akidah, nilai akhlak serta nilai ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan.

Berkaitan dengan kondisi real atau fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti berusaha menggali informasi lebih dalam dengan melakukan pengamatan langsung berdasarkan lembar observasi. Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan dan mengacu pada fokus penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan membahas temuan-temuan yang didapatkan di lapangan sebagai berikut :

#### 1. Pelaksanaan kegiatan ider bumi

Asal usul upacara adat barang ider bumi di desa Kemiren berawal dari salah seorang buyut Cili. Hari raya kedua, buyut Cili ingin menghibur cucunya dengan mengadakan arak-arakan barang mengelilingi desa Kemiren sambil memegang janur yang saat itu dinamakan barang ider bumi.<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, kegiatan ider bumi yang ada di dusun Popongan sangatlah berbeda dengan ider bumi yang dilaksanakan di desa kemiren tersebut. Disini peneliti menemukan perbedaannya yaitu pada saat pelaksanaannya.

Di dusun Popongan ider bumi dilaksanakan setiap tanggal 10 syawal atau 10 hari setelah hari raya idul fitri. Dimana kegiatan ider bumi

---

<sup>75</sup> Ardika, 7

ini merupakan kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat dusun Popongan desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Dilihat dari antusiasme masyarakat menyambut kegiatan ider bumi ini beberapa masyarakat dusun Popongan yang merantau menyempatkan untuk pulang ke kampung halaman. Serta masyarakat Popongan berusaha untuk tidak berpergian saat kegiatan berlangsung guna melestarikan kegiatan ider bumi ini.<sup>76</sup>

Peneliti juga menemukan keunikan pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan yang berbeda dengan ider bumi yang ada di desa lain yakni pada saat pelaksanaan ider bumi berlangsung masyarakat dusun Popongan tidak menggunakan barong, masyarakat hanya menggunakan media pengeras suara (*microphone*) pada saat acara berlangsung. Waktu pelaksanaannya pun dilaksanakan *ba'da* sholat maghrib berjamaah. Yang mengikuti kegiatan ider bumi ini hanya laki-laki saja diiringi dengan pawai obor yang diperankan oleh anak laki-laki yang ada di dusun Popongan.

Tidak hanya itu, adzan dan iqomah di setiap 4 sudut dusun Popongan menjadi rangkaian pelaksanaan yang tidak dilaksanakan pada ider bumi yang ada di desa lainnya. Sambil berkeliling masyarakat membacakan ayat kursi yang di lantunkan secara berulang kali dengan tujuan agar khusyu' dan mengantisipasi adanya senda gurau.

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi, di dusun Popongan, 02 Mei 2023

Hasil temuan ini sudah selaras dengan teori sinkretisme dimana yang di kemukakan oleh Pluratch seorang sejarawan Yunani bahwasanya menggabungkan antara kebudayaan dan religi, meskipun tidak sama keseluruhan akan tetapi masih memiliki keterkaitan.

## 2. Nilai-nilai Islam pada kegiatan ider bumi

### a. Nilai-nilai akidah pada kegiatan ider bumi

Pengertian akidah secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata *aqada-yaqidu-aqidan-aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh.<sup>77</sup> Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata aqdan dan akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinan terhadap alam juga lurus dan benar karena barang siapa yang mengetahui sang pencipta dengan benar maka niscaya ia akan berperilaku baik sebagaimana perintah Allah SWT. Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>78</sup>

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* yang merupakan salah satu bagian dari perkembangan budaya yang ada dalam masyarakat.

Banyak budaya-budaya yang memasukkan unsur nilai-nilai pendidikan

<sup>77</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), 133

<sup>78</sup> Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, *Nilai Aqidah, Ibadah, Syariaj dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam*, Al-Gazali Jurnal Of Islamic Centre, Vol. 1 No. 1, Juni 2022, 89

Islam di dalamnya contohnya seperti kegiatan ider bumi di dusun Popongan ini yang tujuannya adalah melestarikan budaya juga bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat serta memohon perlindungan Allah SWT agar masyarakat dusun Popongan terhindar dari berbagai macam musibah. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan ider bumi ini adalah salah satu syiar agama Islam dalam kehidupan masyarakat khususnya di lingkungan masyarakat dusun Popongan kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi.

Menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dasar akidah adalah iman kepada Allah, iman kepada para malaikatNya, iman kepada para rasulNya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir yang baik dan buruk. Sistematika pembahasan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berdasarkan rukun iman yang mengikuti para ulama sebelumnya.<sup>79</sup>

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang dapat menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan ider bumi terdapat nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akidah yang terdapat didalamnya. Hal ini dibuktikan dan tergambar dalam kegiatan ider bumi yang terdapat pada rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah. Dimana setiap prosesi dalam

---

<sup>79</sup> Eko Prasetyo, "Konsep Pendidikan Akidah Menurut Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin", November 2015, 11

kegiatan ider bumi ini selalu memanjatkan dan mengagungkan asma Allah.

Nilai akidah yang terdapat dalam tradisi ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi adalah prosesi kegiatan ider bumi sendiri mulai awal hingga akhir acara selalu menyebut dan memanjatkan asma Allah SWT yang terdapat pada rukun iman yang pertama. Adapun tujuan dari adanya tradisi ider bumi adalah sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki, kesehatan, keamanan, dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT pada masyarakat dusun Popongan. Selain itu tradisi ider bumi juga diadakan dengan tujuan memohon perlindungan agar selalu dijauhkan dari segala musibah oleh Allah SWT karena masyarakat dusun Popongan percaya dengan sepenuh hati hanya pada Allah lah satu-satunya tempat untuk memohon perlindungan.

Adapun hadist yang meriwayatkan fadhilah membaca adzan dan ayat kursi, diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radiyallahuanhu bahwa Nabi

Sallahu Alaihi Wasallam bersabda :

إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأَذِينَ

Artinya : “apabila panggilan shalat (adzan) dikumandangkan maka setan akan lari sambil kentut hingga dia tidak mendengarkan adzan lagi” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>80</sup>

Begitu juga fadhilah membaca ayat kursi yaitu terdapat dalam

hadist Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبَّرَ كُلَّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعَهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ، إِلَّا الْمَوْتُ

<sup>80</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Kitab Shoheh Al-Bukhori*, t.t. 608

Artinya : “barang siapa membaca ayat kursi setelah setiap shalat wajib tidak ada yang menghalanginya dari masuk surga selain kematian” (HR. Thabrani no 7532, dihukumi shahih oleh Al-Bani).<sup>81</sup>

b. Nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ider bumi

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *kholaqo* jamaknya *akhlak* yang artinya perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Secara sempit dapat diartikan sebagai kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.<sup>82</sup>

Menurut Imam Ghazali yang dikutip dalam sebuah jurnal mengungkapkan bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik da terpuji menurut akal dan syariat maka keadaan tersebut dinamakan akhlak baik dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk maka keadaan tersebut dinamakan akhlak buruk atau tercela. Pendidikan akhlak dalam konsepsi al-Ghazali tidak hanya terbatas, akan tetapi meliputi sifat keutamaannya yang bersifat pribadi, akal dan amal perorangan dalam masyarakat. Pendidikan akhlak menurut Imam Ghazali memiliki tiga dimensi yakni dimensi diri yakni akhlak terhadap Allah, dimensi sosial

<sup>81</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, Kitab Bulughul Maram Min Adillat Al-Ahkam, t.t. Hadis ke 346

<sup>82</sup> Roshihan Anwar *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010). Hal 33



yakni akhlak terhadap masyarakat dan dimensi metafisik yakni akidah dan pegangan dasar.<sup>83</sup>

Adapun dalam kegiatan ider bumi yang dilakukan masyarakat dusun Popongan desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi ini, penulis menemukan nilai-nilai akhlak yang sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali, nilai-nilai tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah adalah sikap hati kepada Allah yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun berupa kata-kata. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: ”maka ingatlah kepadaku, akupun akan ingat kepadamu. Dan bersyukurlah kepadaku dan janganlah kamu ingkar kepadaku” (Q.S. Al-Baqarah :152).<sup>84</sup>

b. Akhlak kepada sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani dan rohani.

<sup>83</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali” Vol. 10 No. 02, Desember 2015, 368

<sup>84</sup> Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 23



Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan interview dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ider bumi terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam di dalamnya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam tersebut salah satunya yakni nilai akhlak, baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam selamatan di kegiatan ider bumi dusun Popongan kabupaten Banyuwangi ini secara keseluruhan sama dengan indikator yaitu akhlak kepada Allah yang digambarkan dengan diadakannya kegiatan ider bumi atau bersih desa ini digunakan untuk mengingatkan kepada masyarakat dusun Popongan supaya selalu mensyukuri segala ciptaan dan nikmat rezeki, kesehatan, dan lain sebagainya yang telah di berikan oleh Allah SWT dan dijaga dalam kebaikan.

Sedangkan akhlak kepada sesama dibuktikan dengan adanya kerukunan, hidup rukun dalam bertetangga, gotong royong, tidak membeda-bedakan dan menjaga tali silaturahmi yang digambarkan dalam kegiatan ider bumi dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada

Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al-Maidah : 2).<sup>85</sup>

c. Nilai-nilai ibadah dalam kegiatan ider bumi

Ibadah termasuk salah satu ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur, melainkan hak otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi, mentaati, melaksanakan dan menjalankan dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terimakasih kepada Allah SWT.

Menurut yang dikutip dalam sebuah jurnal mengungkapkan bahwa ibadah merupakan sebuah aktualisasi penghambaan secara totalitas kepada Allah. Tujuan diciptakannya manusia ialah beribadah kepada Allah. Kehidupan manusia di dunia merupakan wahana untuk menghamba dan menyerahkan diri kepada Allah.<sup>86</sup>

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain, karena manusia memang tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hubungan yang baik antar manusia dengan sesama dan juga hubungan manusia dengan Allah SWT. Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum).

<sup>85</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 106

<sup>86</sup> Rangga Sa'adillah, dkk, "Kajian Filosofis Konsep Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam", Juni 2021, 44

- 1) Ibadah khusus (*mahdah*) adalah ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh RasulNya. Dalam kegiatan ider bumi ini digambarkan pada zikir dan doa.
- 2) Ibadah umum (*ghairu mahdah*) adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah. Adapun ibadah ghairu mahdah yang terdapat dalam kegiatan ider bumi ini yakni keliling desa, kegiatan berbagi dengan sesama serta menjalin silaturahmi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti menemukan nilai-nilai ibadah yang diterapkan oleh masyarakat dusun Popongan dalam pelaksanaan ider bumi yaitu ibadah mahdah (khusus) hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dzikir dan doa yang di dalamnya berisi pembacaan surat yasin, tahlil serta diakhiri dengan pembacaan doa bersama sebagai bentuk hubungan ibadah Allah dengan hambanya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku." (Q.S. Adz-Dzariyat [56]: 26).<sup>87</sup>

Seperti yang dijelaskan ayat diatas bahwasanya kita sebagai manusia diciptakan Allah untuk selalu beribadah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan serta beriman kepada Allah SWT. Nilai ibadah mahdah pada pelaksanaan ider bumi di dusun Popongan

<sup>87</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an dan terjemah, 523

adalah dzikir dan doa diantaranya yakni pembacaan surat Yasin, tahlil dan doa.

Nilai ibadah *mahdah* pada pelaksanaan ider bumi di dusun Popongan adalah dzikir dan doa diantaranya yakni pembacaan ayat kursi, manaqib, surat Yasin, tahlil dan doa.

a. Dzikir

Kata dzikir menurut bahasa artinya ingat. Sedangkan dzikir menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kita diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah agar selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesarannya sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabbur.

b. Ayat kursi

Ayat kursi merupakan salah satu ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an tepatnya dalam surat Al-Baqarah ayat 225. Isi kandungan ayat kursi yakni gambaran tentang kekuasaan Allah SWT. Salah satu fadhilahnya yaitu ayat kursi merupakan ayat yang paling mulia di dalam Al-Qur'an.

c. Manaqib

Secara bahasa manaqib artinya meneliti dan menggali. Secara istilah manaqib dimaknai sebagai riwayat hidup seseorang yang memuat tentang akhlaknya yang terpuji dan patut dijadikan sebagai pelajaran bagi orang lain. Tujuan dari manaqib yaitu untuk tabrukan,

tawasul dan mengenali orang-orang shalih. Tidak hanya itu manaqib juga bertujuan untuk lebih mencintai ulama' atau orang yang dianggap memiliki akhlak yang terpuji tersebut. Manaqib biasanya dilakukan secara berjamaah dalam suatu majelis atau perkumpulan.

d. Pembacaan surat Yasin

Surat Yasin adalah surat yang ke 36 dalam urutan Al-Qur'an terdiri dari 83 ayat dan termasuk surat makkiyah. Dinamakan surat Yasin karena dimulai dengan bacaan Yasin di awal ayat. Dalam surat yasin berisi keimanan bukti-bukti adanya hari kebangkitan. Al-Qur'an bukanlah syair, ilmu, kekuasaan dan rahmat Allah, surga dan sifat-sifatnya yang disediakan bagi orang-orang mukmin. Mensucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagiNya, anggota badan manusia menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya di dunia.

e. Tahlil

Pengertian tahlil secara bahasa adalah ucapan "*laa ilaaha*

*illallah*" yang artinya tiada tuhan selain Allah. Bacaan ini sering dilakukan seorang muslim atau muslimah ketika selesai melaksanakan shalat fardu, dzikir ataupun shalat-shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pengertian tahlil secara khusus adalah doa-doa yang dipanjatkan secara bersama-sama untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, hal ini tidak hanya bacaan tahlil saja tetapi disempurnakan oleh bacaan yang dianjurkan oleh para alim ulama yaitu seperti bacaan

surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, ayat kursi dan doa-doa yang lainnya.

f. Doa

Doa berasal dari bahasa arab yaitu *ad-du'a* yang artinya permohonan atau permintaan. Adapun doa menurut istilah adalah permohonan manusia kepada Allah SWT dengan penuh pengharapan agar tercapai segala sesuatu yang diinginkan dan terhindar dari segala perkara yang ditakuti dan tidak diinginkan.

Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* (umum) dibuktikan dengan adanya kegiatan berkeliling desa yang tidak hanya berkeliling saja namun didalamnya juga terkandung rasa menjalin silaturahmi dan menjunjung tinggi sikap kerukunan antar tetangga dan dalam pelaksanaannya tidak memakai media barong seperti yang dipakai pada saat dilaksanakan ider bumi di desa-desa yang lain.

Nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi ider bumi ini sesuai dengan apa yang ada dalam indikator yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum) yang dipertahankan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dusun Popongan kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan ider bumi yang didalam pelaksanaannya terdapat pembacaan dzikir dan doa bersama yang merupakan salah satu bukti yang terdapat dalam ibadah mahdah dan kegiatan berkeliling desa, silaturahmi dan tidak memakai media barong

dalam pelaksanaannya merupakan bentuk bukti yang terdapat dalam dalam ibadah *ghairu mahdah*.

Banyak keutamaan yang sangat dahsyat pada saat kita memanjatkan doa. Seperti yang dikatakan oleh imam Al Ghazali, faedah doa walaupun tidak dapat menolak qadha Tuhan, ialah melahirkan Khudu' dan hajat kepada Allah. Diantara keutamaan doa yakni:

- a. Doa adalah senjata bagi orang-orang mukmin
- b. Doa adalah dzikir kepada Allah SWT.
- c. Dengan berdoa berarti kita sedang mengingat Allah.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa doa bertujuan untuk menunjukkan keagungan Allah SWT. Kepada hamba-hamba Nya yang lemah. Seorang hamba yang berdoa pasti menyadari bahwa hanya Allah lah yang bisa memberikan nikmat kepadanya, mewujudkan harapannya dan menerima taubatnya.<sup>88</sup>

Berdasarkan semua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan dan memiliki kesamaan dengan teori yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>88</sup> Abidin Ja'far, *Peranan Sholat Tahajjud & Doa Dalam Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Robit Usman, 2012),102

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ider bumi di dusun Popongan dilaksanakan setiap tanggal 10 syawal atau 10 hari setelah hari raya idul fitri. Adapun rangkaian pelaksanaannya yaitu dilaksanakan setelah solat magrib yang diawali dengan berkumpulnya masyarakat dusun Popongan di tengah-tengah kampung, kemudian di buka dengan adzan dan iqomah pertama sebelum akhirnya melanjutkan berkeliling desa sambil diiringi pawai obor dan membaca ayat kursi berulang kali sampai selesai berkeliling desa. Tak lupa dilanjutkan dengan adzan dan iqomah di 4 titik tempat yang telah ditentukan. Kemudian setelah selesai berkeliling berkumpul lagi di titik kumpul yang pertama untuk melanjutkan melantunkan pembacaan manaqib, tahlil doa dan makan bersama.
2. Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam kegiatan ider bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat dusun Popongan Banyuwangi yakni menjunjung tinggi keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dan di gambarkan dalam kegiatan ider bumi yang terdapat pada rukun iman yang pertama iman kepada Allah. Dimana setiap prosesi dalam tradisi ider bumi ini selalu memanjatkan dan mengagungkan asma Allah SWT serta digambarkan dalam hidangan makanan yang diberi nama



”ancak”. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan ider bumi di masyarakat dusun Popongan Banyuwangi secara keseluruhan sama dengan fokus penelitian yaitu akhlak kepada Allah SWT digambarkan dengan diadakannya kegiatan ider bumi untuk mengingatkan kepada masyarakat dusun Popongan agar supaya selalu mensyukuri segala ciptaan dan nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT untuk digunakan dan dijaga dalam kebaikan. Sedangkan akhlak kepada sesama dibuktikan dengan adanya kerukunan, gotong royong, persatuan dan silaturahmi yang digambarkan dalam kegiatan ider bumi dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam kegiatan ider bumi ini sesuai dengan apa yang ada dalam fokus penelitian yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum) yang dipertahankan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dusun Popongan Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan adanya dzikir dan doa bersama yang merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah *mahdah* dan kegiatan berkeliling desa yang masuk kedalam kategori ibadah *ghairu mahdah*.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di dusun Popongan Banyuwangi, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan pada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Tokoh agama

Agar selalu membimbing masyarakat dusun Popongan serta tegas dalam mengambil keputusan apabila dalam pelaksanaan kegiatan ider bumi ini terdapat nilai-nilai pendidikan yang menyimpang dari akidah Islam.

2. Masyarakat

Untuk masyarakat dusun Popongan diharapkan selalu menjaga dan melestarikan kegiatan ider bumi dan juga selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan ider bumi pada kegiatan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan terdapat penelitian dan hasil temuan baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian mengenai ider bumi terkait nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih harus terus disempurnakan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani. *Kitab Bulughul Maram Min Adillat Al-Ahkam*. Hadis ke 346. t.t.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Andalas, Sulistyorini. *Kajian Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Malang: Madani, 2017
- Anwar, Roshihan. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Asbar, Andi Muhammad dan Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariaj dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Jurnal Of Islamic Centre*, Vol. 1 No. 1, Juni (2022): 89
- Azizah, Nurul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, (2019)
- Azizah, Rifatul. "Pertemuan Tradisi Dan Nilai Islam Pada Tradisi Seblang Di Desa Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2022.
- Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Basori, Agus Hasan, *Kitab Tauhid I "Terjemahan At-Tauhid Li As-Shaff Al-Awwal Al-'Ali"*. Jakarta, Darul Haq, 2010.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2018.
- Fajrin, Sandra Aulifianti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Bakungan di Kelurahan Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten banyuwangi" Skripsi: IAIN Jember, 2020.
- Fauzi, Ahmad, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ider Bumu di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi." Skripsi IAIN Jember, 2018.
- Hamzah, Ali dan Andika Yudha Suryadi Putra. *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung, Alfabeta, 2014.

Handayani, Nurfalalah. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy.*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.

Harahap, Nursapia. *Penelitian kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2018.

Hariyadi, Edy, dkk. “*Barong Ider Bumi: Memaknai Nilai-Nilai Ritual Dalam Dinamika Peradaban.*” *Jurnal Humaniora dan Era Disrupsi*, Vol. 1 No. 1, Oktober (2020), 348

Hidayah, Sanika. “*Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2018/2019).*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, (2019), 82-93

Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

<https://kbbi.web.id/nilai> diakses pada tanggal 20 februari 2023 pukul 20.40

<https://www.kemenkopmk.go.id/tradisi-ider-bumi-lebaran-khas-masyarakat-osing> di akses pada tanggal 22 Februari 2023 pukul 19.55 WIB

<https://www.merdeka.com/jatim/ider-bumi-suku-osing-berawal-dari-wangsit-diyakini-hilangkan-berbagai-penyakit.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 21.10 WIB

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Kitab Shoheh Al-Bukhori*, t.t. 608

Ja'far, Abidin, *Peranan Sholat Tahajjud & Doa Dalam Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Robit Usman, 2012.

Jaya, Farida. “*Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib.*” *Jurnal Tazkiya*, vol. IX, no. 1, (2020)

Juwairiyah. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Maskawih*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.

Laro, Tantri dan Bagus Wahyu, “*Analisis Makna Tradisi Barong Ider Bumi Di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi*”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol. 12, No. 3, September, (2022), 22

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhsin, Ali dan Habib Muhtarudin “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawa’iz Al-Usfuriyyah.*” Vol.3.NO.2. *Jurnal Pendidikan Islam*. UNIPDU Jombang, (2019)
- Muhtarudin, Habib dan Ali Muhsin. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawa’iz Al-Usrufiyyah, Jurnal Pendidikan islam.*” Vol. 3, No. 2, Desember, (2019), 317
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Oktaviana, Rista. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.*” Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Pemkab Banyuwangi, 2020
- Prasetyo, Eko. *Konsep Pendidikan Akidah Menurut Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*. November, 2015.
- Sa’adillah, Rangga, dkk. “*Kajian Filosofis Konsep Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam.*” Juni (2021), 44
- Sanusi, Achmad. *Sistem Nilai*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018.
- Sari, Andika Mula, dkk, “*Dinamika Upacara Adat Barong Ider Bumi Sebagai Obyek Wisata Budaya Using Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Tahun 1830-2014*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2015).
- Sidiq, Umar ,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmawati, A., H. M. Basri, dan Muhammad Akhir, “*Pembentukan Karakter berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al-Biruni Jipang Kota Makasar,*” *Education and Human Development Journal*5, No. 1 (2020), 95.

- Supardie, Didiek Ahmad dan Sarjuni. Pengantar Studi Islam. Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2012.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali” Vol. 10 No. 02, Desember (2015), 368
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Umar, Bukhari. *Hadist Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. (Jakarta, Amzah, 2015.
- Utami, Pratiwi puji. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Seblang Olehsari Pada Ritual Adat Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.” Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022.
- Virgin, Yolanda dan Agus Suharjono. “Sejarah Dan Budaya Sebagai Pembentuk Genius Loci Di Desa Kemiren Banyuwangi”, Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol.5 No. 1, Februari, (2022), 53
- Waluyo, Sri. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an”. Al-Riwayah, Jurnal Kependidikan, Vol. 10, No. 2 ,September, (2018).
- Wustqo, Al Urwatul. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, Jurnal Univerista Muhammadiyah Makassar, Vol. 2 No. 1 (2022). [



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran

### 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rikza Elmatasya  
NIM : T20191147  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember , 05 September 2023  
Saya yang menyatakan



**Rikza Elmatasya**  
NIM.T20191147



## 2. Matrik Penelitian



### MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

NAMA : RIKZA ELMATASYA

NIM : T2019114

KELAS : A3

ANGKATAN : 2019







JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Ider Bumi Di Dusun Popongan Banyuwangi	1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam  2. Ider Bumi	a. Nilai aqidah b. Niali ibadah c. Nilai akhlak  a. Sejarah ider bumi b. Prosesi tradisi upacara ider bumi c. Untuk mengetahui manfaat atau tujuan dari adanya diadakan ritual ider bumi	1. Informan a. Tokoh agama b. Tokoh Masyarakat c. Masyarakat sekitar	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	<b>Pokok masalah :</b> 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ider bumi di Dusun Popongan Banyuwangi ? 2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan ider bumi di Dusun Popongan Banyuwangi ?

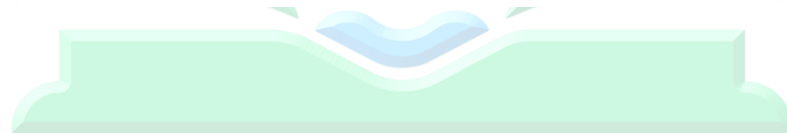


### 3. Jurnal kegiatan

Lampiran

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal kegiatan	Uraian	Informan	Tanda Tangan
1.	01 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Bapak Abdul Basit (kepala dusun)	
2.	04 Mei 2023	Wawancara ustadz Fuad Hasyim selaku tokoh agama	Fuad Hasyim	
3.	04 Mei 2023	Wawancara bapak Abdul Hakim selaku masyarakat	Abdul Hakim	
4.	06 Mei 2023	Wawancara bapak Abdul Azis selaku tokoh masyarakat	Abdul Azis	
5.	13 Mei 2023	Wawancara ustadz mustajib selaku panitia pelaksana ider bumi	Mustajib	
6.	14 Mei 2023	Wawancara ustadz Imam Mashudi selaku masyarakat	Imam Mashudi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### 4. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1880/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Dusun Popongan  
Popongan Kabat Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191147  
Nama : RIKZA ELMATASYA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Ider Bumi Di Dusun Popongan Banyuwangi" selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan Dusun Popongan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## 5. Surat Pernyataan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN KABAT  
KANTOR DESA BENELANLOR**

Jln. Raya Benelanlor No. 15 Benelanlor ( 68461 )

Email : [desabenelanlorkabat@gmail.com](mailto:desabenelanlorkabat@gmail.com) – website : [benelanlor.desa.id](http://benelanlor.desa.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/ 124 / 429.506.4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIKZA ELMATASYA  
NIK : 3510144111000002  
NIM : T20191147  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Nopember 2000  
Semester : VIII ( delapan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Jember  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Popongan RT. 02 RW. 01 Desa Benelanlor  
Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

Benar – benar orang tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian tentang Nilai – Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Ider Bumi di Dusun Popongan Desa Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benelanlor, 22 Mei 2023

Kepala Desa Benelanlor



**KHOIRUL ANAM**

NIAP. 7512041911120042459

## 6. Pedoman Penelitian

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### (PEDOMAN PENELITIAN)

- A. Pedoman Observasi
  - 1. Observasi tentang pelaksanaan kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi
  - 2. Observasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan Banyuwangi.
- B. Pedoman Wawancara
  - 1. Bagaimanakah sejarah/silsilah ider bumi yang ada di dusun Popongan ?
  - 2. Bagaimana urutan pelaksanaan kegiatan ider bumi di dusun Popongan ?
  - 3. Apa pesan yang terkandung dalam kegiatan ider bumi di dusun Popongan ?
  - 4. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kegiatan ider bumi ?
  - 5. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat di terapkan oleh masyarakat dusun Popongan ?
- C. Pedoman Dokumentasi
  - 1. Foto pelaksanaan kegiatan ider bumi
  - 2. Foto adzan dan iqomah pada kegiatan ider bumi
  - 3. Foto pendampingan kegiatan ider bumi oleh tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat dusun Popongan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

7. Lampiran foto

NO	Foto	Deskripsi
1.	 <p data-bbox="539 837 810 875">Ustadz Fuad Hasyim</p>	<p data-bbox="986 546 1398 801">Kegiatan wawancara dengan tokoh agama masyarakat dusun popongan terkait nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi</p>
2.	 <p data-bbox="564 1429 788 1467">Bpk. Abdul Aziz</p>	<p data-bbox="986 1081 1398 1337">Kegiatan wawancara dengan tokoh masyarakat dusun Popongan terkait nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi</p>
3.	 <p data-bbox="552 1906 799 1944">Bpk. Abdul Hakim</p>	<p data-bbox="986 1615 1398 1870">Kegiatan wawancara dengan salah satu masyarakat dusun Popongan terkait nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan ider bumi di dusun popongan desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi</p>

4.	 <p data-bbox="528 674 823 707">Ustadz Imam Mashudi</p>	<p data-bbox="986 456 1398 781">Kegiatan wawancara dengan ustadz Imam Mashudi salah satu masyarakat dusun popongan terkait nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ider bumi di dusun Popongan desa Benelan Lor kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi</p>
5.	 <p data-bbox="569 1263 780 1296">Ustadz Mustajib</p>	<p data-bbox="986 987 1398 1240">Kegiatan wawancara dengan ustadz mustajib selaku panitia pelaksana kegiatan ider bumi terkait nilai-nilai pendidikan Islam di dusun Popongan desa Benelan Lor kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 8. Biodata Peneliti



Nama : Rikza Elmatasya  
NIM : T20191147  
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan 01 November 2000  
Alamat : Dusun Popongan RT. 02 RW. 01 Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi  
Email : rikzatasya@gmail.com  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat pendidikan formal :

Periode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2005-2007	RA Al-Musthofa Popongan	-	RA/TK
2007-2013	MI Islamiyah Rogojampi	-	MI/SD
2013-2016	SMP Plus Darussalam Blokagung	-	MTS/SMP
2016-2019	MAN 1 Banyuwangi	Bahasa	MAN/SMA/SMK
2019-2023	UIN KHAS Jember	PAI	S1

Pendidikan non formal :

Periode	Lembaga/Instansi
2005-2011	TPQ Al-Musthofa Popongan
2011-2013	Madrasah diniyah Mamba'ul Hikam Popongan
2013-2016	Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2016-2019	Ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi
2019-2023	Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2